

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi manusia terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan kehidupan manusia. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusianya, sumber daya manusia yang berkualitas tidak diperoleh secara spontan, melainkan melalui proses berkelanjutan mulai manusia dilahirkan sampai meninggal dunia maka proses itulah yang dinamakan pendidikan.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari perolehan spiritual, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Semua ini dapat dicapai melalui proses belajar mengajar yang efektif, efisien, bermakna dan menyenangkan. guru merupakan kunci pokok terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien dan bermakna sehingga dapat mencapai keberhasilan belajar yang diharapkan. Keberhasilan belajar sendiri dapat dilihat dari perolehan hasil belajar siswa yang optimal. Pada umumnya, keberhasilan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Terdiri dari dua macam faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal.

Selain faktor-faktor tersebut juga terdapat faktor lain yang mempunyai peranan tidak kalah pentingnya dalam kegiatan belajar yaitu disiplin belajar. Disiplin belajar akan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik sehingga memperoleh hasil belajar yang baik pula. Disiplin sangat

penting bagi setiap siswa. Disiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik juga merupakan suatu proses kearah pembentukan waktu yang baik. Orang yang berhasil dalam belajar selalu menempatkan disiplin diatas semua mereka taati dengan ikhlas mereka melaksanakan dengan penuh semangat.

“Disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat yang berupa ketaatan terhadap peraturan ditetapkan etik, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu”.¹

Disiplin belajar merupakan salah satu sikap ketaatan yang harus dimiliki siswa agar memiliki cara belajar yang baik. Disiplin belajar dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Sikap dan perilaku disiplin tidak terbentuk dengan sendirinya dan dalam waktu yang singkat, namun melalui proses yang cukup panjang. Disiplin akan terwujud melalui pembinaan yang dilakukan sejak dini mulai dari lingkungan keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi perkembangan disiplin belajar siswa. Dapat dikatakan bahwa disiplin belajar terbentuk bukan secara otomatis sejak manusia dilahirkan, melainkan terbentuk karena pengaruh lingkungannya.

Dengan kata lain disiplin adalah sebuah penilaian yang memang menjadi standarisasi bagi keberhasilan tujuan pendidikan. Kedisiplin merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan, karena tanpa adanya kedisiplinan

¹ Kompri, Manajemen Sekolah Teori & Praktek ,(Bandung: Alfabeta, 2014), h. 58

tersebut kemungkinan besar tujuan yang dicapai tidak akan dapat terwujud. “Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”.²

Prestasi belajar adalah hasil pengukuran perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar yang berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi belajar. Prestasi belajar menjadi ujung dari proses belajar maupun menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Tidak hanya itu, prestasi belajar dapat memberi cerminan keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran terhadap materi pembelajaran berupa pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap dapat dinyatakan dalam ukuran nilai yang merupakan presentase pencapaian tujuan pembelajaran berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai pelajaran, prestasi belajar siswa rendah dan tidak tercapainya ranah pendidikan (kognitif). Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam individu (internal) dan dari luar individu (eksternal). Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah faktor jasmani, psikologi dan kelelahan, sementara faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Salah satu pelajaran yang kurang diminati siswa adalah matematika, padahal matematika merupakan materi pelajaran yang mempunyai karakteristik tersendiri sebagai ilmu pengetahuan

² Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2003), h. 2

dasar yang mesti diberikan kepada peserta didik untuk mengantar mereka ke pemikiran yang logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien.

Matematika sebagian besar siswa masih dipandang sebagai pelajaran yang paling sulit dan mereka menganggapnya sebagai momok menakutkan. Hal ini biasa dilihat dari sikap keseharian siswa ketika pelajaran matematika berlangsung. Ada siswa yang merasa takut, cemas, pesimis, tidak minat, sehingga tidak termotivasi untuk menyelesaikan masalah matematika yang diberikan oleh guru. Sedangkan bagi siswa yang menyukai matematika dan memandang matematika sebagai mata pelajaran yang menantang dan menyenangkan, mereka akan merasa senang, semangat dan termotivasi untuk menyelesaikan masalah matematika yang diberikan oleh guru. Perbedaan pandangan dan sikap siswa terhadap matematika inilah yang dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika yang akan mereka capai.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti observasi yang dilakukan dengan guru matematika di SMP Mumammadiyah Ambon, ditemukan bahwa kedisiplinan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika masih beragam. Hal ini memperhatikan keadaan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, didapat ada beberapa siswa yang kurang disiplin untuk mengikuti proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran matematika berlangsung perhatian siswa tidak terfokus ke depan kelas. Terlihat juga ketika proses pembelajaran masih banyak siswa yang ribut, dan tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan didepan kelas. Begitu juga saat guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan berkaitan

dengan materi pelajaran matematika yang disampaikan guru. Dari pengamatan proses penyajian materi kurang menarik, dilihat dari guru menyampaikan materi dalam pelaksanaan pembelajaran kurang bervariasi, siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran karena pembelajaran masih berpusat pada guru, beberapa siswa cenderung pasif karena hanya menerima apa yang disampaikan guru tanpa ada pertanyaan atau memberikan jawaban terhadap materi yang disampaikan. Dalam hal ini terlihat pada siswa yang bosan, mengantuk disaat proses pembelajaran berlangsung, kebiasaan siswa yang masih keluar masuk kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini terlihat dari nilai akhir semester ganjil siswa yang masih dibawah KKM yaitu 70. Selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung siswa masih sukar dalam memahami materi pembelajaran matematika, hal ini berdasarkan observasi langsung

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 Februari 2022 dengan siswa di SMP Muhammadiyah Ambon, beberapa diantara mereka mengatakan bahwa mereka tidak menyukai mata pelajaran matematika. Karena mata pelajaran matematika itu sangat sulit dan rumit untuk dimengerti, banyak rumus yang harus dihapal dan diingat. Bahkan menurut mereka mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang paling menakutkan. Sehingga siswa ini malas untuk belajar matematika. Akibatnya banyak siswa yang tidak memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung, dan ada juga siswa yang menyukai pelajaran matematika tersebut, menurut mereka pelajaran matematika itu menantang dan asik jika diberikan latihan atau soal mereka akan bersemangat

untuk menyelesaikannya. Jika selama mengerjakan soal atau latihan hasilnya tidak ditemukan mereka akan terus mencari sampai hasilnya ditemukan.

**Tabel 1.1 Data hasil nilai akhir siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah
Ambon Tahun Ajaran 2021**

No	Nilai	Kelas		Persentase
		VIII A	VIII B	
1	<70	5	8	28%
2	≥ 70	18	22	71%
Jumlah		23	22	100

Sumber: Diambil dari daftar nilai guru matematika SMP Muhammadiyah Ambon

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rendahnya nilai prestasi belajar siswa, terlihat pada ketidakmampuan siswa menjawab soal yang diberikan sehingga nilai siswa masih rendah dan nilai persentase siswa kelas VIII yang berada dibawah KKM hanya 28,9% sedangkan nilai yang berada diatas KKM sebesar 71,1%.

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan diatas maka peneliti bermaksud melakukan sebuah penelitian dengan judul "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Di SMP Muhammadiyah Ambon".

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diajukan penulis adalah bagaimana pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Ambon?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Ambon.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru dan sekolah.

1. Manfaat Bagi Siswa

- a. Siswa menjadi lebih aktif karena dorongan keingintahuan mereka lebih tinggi.
- b. Siswa dapat termotivasi untuk belajar.

2. Manfaat Bagi Guru

- a. Guru memiliki pengetahuan terkait dengan pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa

3. Manfaat Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai pengalaman untuk menambah pengetahuan tentang kedisiplinan belajar matematika terhadap prestasi belajar

4. Manfaat Bagi Sekolah

- a. Sebagai gambaran awal kegiatan belajar-mengajar yang terjadi di sekolah dengan segala problematikanya sehingga dapat menentukan langkah-langkah antisipasi dan pemecahannya.
- b. Prestasi sekolah meningkat, karena guru dan hasil belajar siswa juga meningkat.

E. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi salah tafsiran terhadap judul penelitian, maka penulis memberikan penjelasan sebagai berikut:

- a. Kedisiplin adalah sebuah penilaian yang memang menjadi standarisasi bagi keberhasilan tujuan pendidikan. Kedisiplin merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan, karena tanpa adanya kedisiplinan tersebut kemungkinan besar tujuan yang dicapai tidak akan dapat terwujud
- b. Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran terhadap materi pembelajaran berupa pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap dapat dinyatakan dalam ukuran nilai yang merupakan presentase pencapaian tujuan pembelajaran berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai pelajaran, prestasi belajar siswa rendah dan tidak tercapainya ranah pendidikan (kognitif).